

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun sumber daya manusia, untuk itu diperlukan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan manusia seutuhnya, yaitu sistem pendidikan yang tujuannya menitik beratkan kepada mutu, untuk mencapai mutu pendidikan dalam hal ini sekolah, harus berupaya agar bisa menyatukan seluruh komponen yang mempunyai kaitan dengan lingkungan sekolah. Sebagaimana petunjuk dari kemendikbud tentang mutu pendidikan bahwa kemampuan sekolah dalam pengelolaan sekolah secara operasional dan efisien terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan sekolah, sehingga menghasilkan nilai tambah terhadap komponen tersebut menurut norma atau standar yang berlaku” (Kemendikbud. 2014. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Kemendikbud). Semua itu dengan tujuan, mutu sekolah dapat menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah antara lain ditetapkan bahwa salah satu standar mutu yang perlu diperhatikan adalah kepemimpinan sekolah dan salah satu standar yang harus diupayakan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin adalah

meningkatkan mutu pendidikan. Berdasarkan ketentuan ini jelas menggambarkan betapa pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan penjamin terhadap mutu pendidikan di sekolah

Menurut Melky (2022: 5) menyatakan kepala sekolah harus mampu memberikan motivasi, inspirasi, dan pemberdayaan para guru, peserta didik dan semua karyawannya. Selanjutnya Sofi'i (2020: 67) menyatakan kepala sekolah merupakan motor penggerak bagi sumber daya manusia sekolah terutama guru dan karyawan. Maka dari itu kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah.

Tugas kepala sekolah termuat dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang guru pasal 54 menyebutkan bahwa tugas kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah pasal 12 menyebutkan bahwa penilaian kinerja kepala sekolah meliputi usaha pengembangan sekolah, peningkatan kualitas sekolah dan usaha pengembangan profesionalisme. Berkaitan dengan hal tersebut maka tugas dan tanggung jawab kepala sekolah berupa merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi seluruh kegiatan sekolah yang meliputi bidang proses belajar, mengajar, administrasi baik siswa, pegawai dan administrasi perlengkapan,

administrasi keuangan, administrasi perpustakaan dan administrasi hubungan masyarakat.

Salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas sekolah adalah kinerja guru. Hal ini bersesuaian dengan Budi (2021: 1) yang menyatakan bahwa peningkatan kinerja guru merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Hasibuan (Talib, 2012: 57) menjelaskan bahwa kinerja guru adalah suatu hasil kerja yang dicapai dalam melaksanakan tugastugasnya yang didasarkan atas kecakapan, usaha dan kemampuan. Dapat disimpulkan bahwa kinerja guru sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah, maka dari itu diperlukanya upaya untuk terus meningkatkan kinerja guru di sekolah.

Model supervisi tradisional mungkin tidak lagi memadai untuk mengatasi kompleksitas tantangan pendidikan saat ini. Diperlukan suatu model integratif, seperti integrasi supervisi akademik, yang dapat mengakomodasi kebutuhan beragam guru dan memberikan bimbingan yang lebih kontekstual dan relevan. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah dijelaskan bahwa kompetensi supervisi kepala sekolah yaitu terampil dalam merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalisme guru, melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat serta menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru. Dalam era pembelajaran abad ke-21,

dinamika pendidikan mengalami perubahan signifikan akibat kemajuan teknologi, perubahan paradigma pembelajaran, dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks. Kinerja guru menjadi fokus utama dalam memastikan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan tuntutan zaman. Dalam konteks ini, penyesuaian terhadap perkembangan kinerja guru menjadi suatu keharusan, dan peran kepala sekolah melalui supervisi akademik menjadi sangat penting.

Selain itu, di era *Society 5.0* saat ini banyak sekali perubahan-perubahan dalam rangka inovasi pendidikan yang ditetapkan pemerintah. Seperti kurikulum, cara pengajaran, administrasi guru dan lain sebagainya. Dari semua perubahan tersebut diperlukan sistem kontrol yang intensif oleh kepala sekolah sebagai supervisor di lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Sebab, tidak semua guru mampu untuk langsung berubah tentunya secara perlahan-lahan untuk menyesuaikan dengan kondisi yang ada. Tugas kepala sekolah semakin kompleks tidak hanya mengawasi proses pembelajaran namun administrasi-administrasi guru juga perlu diawasi. Banyak cara yang dapat dilakukan. Salah satu contoh di era pembelajaran abad 21 ini kurikulum merdeka harus diterapkan di setiap sekolah, tentunya kepala sekolah dapat melakukan pendampingan terlebih dahulu seperti seminar, workshop, pelatihan maupun diklat-diklat yang dapat mengembangkan kinerja guru ditengah tuntutan pemerintah yang melakukan inovasi dan pengembangan. Selain memberikan bimbingan dan arahan dalam meningkatkan kemampuan guru, seorang supervisor juga harus memberikan motivasi dan kontrol terhadap kinerja guru. pemberian motivasi ini bertujuan untuk memberikan

semangat kerja kepada guru, sehingga guru akan berusaha untuk meningkatkan kinerjanya. Sedangkan kontrol terhadap kinerja guru bertujuan untuk memberikan pengawasan, mengingat masalah-masalah pendidikan kerap kali muncul seiring berjalannya waktu (Nurwahidah & Ansar, 2020: 152). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan penurunan kinerja guru dalam menghadapi perubahan kontekstual dan kurikuler. Integrasi supervisi akademik menjadi relevan sebagai strategi untuk mendukung peningkatan kinerja ini melalui pemberian umpan balik yang konstruktif dan pengembangan profesional yang terfokus. Guru sebagai agen utama dalam proses pendidikan dihadapkan pada tantangan dalam mengadaptasi metode pengajaran, mengevaluasi dan mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang sistematis untuk meningkatkan kinerja guru agar mereka dapat memenuhi tuntutan di era *Society 5.0*.

Sebagai pemimpin sekolah yang juga berperan sebagai pengawas, kepala sekolah memiliki tanggung jawab untuk merancang rencana yang bertujuan memperkuat implementasi keempat kompetensi guru, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Dalam konteks ini, kepala sekolah berfungsi sebagai supervisor yang melakukan pengawasan akademik terhadap kegiatan mengajar guru di kelas. Tugasnya mencakup pembangunan, koreksi, dan pencarian inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan di lingkungan sekolah. Supervisi dianggap sebagai elemen kritis yang tidak dapat dipisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan, khususnya dalam pengembangan efektivitas kinerja personalia

sekolah yang terlibat dalam tugas-tugas utama pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah, selain menjalankan fungsi dan peran kepemimpinannya, juga harus aktif dalam mengelola dan membina sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan, manajemen, dan pembinaan. Ini menjadi kunci untuk memastikan bahwa seluruh aspek pendidikan di sekolah berjalan optimal dan mendukung perkembangan kompetensi guru sesuai dengan tuntutan zaman.

Dihadapkan dengan perkembangan pendidikan saat ini mulai memasuki *era Society 5.0* merupakan suatu tantangan di dunia pendidikan, sehingga diperlukan kesiapan guru untuk meningkatkan kompetensi karena di *era learning Society* ini memungkinkan peserta didik dapat belajar berbagai macam ilmu pengetahuan kapan dan dimana saja tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Seperti yang dikemukakan Gunawan, dkk (2022: 19) bahwa *Society 5.0* menekankan pada upaya menempatkan manusia sebagai pusat inovasi (*human centered*) adapun kemajuan teknologi dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas hidup, tanggung jawab sosial dan berkembang keberlanjutan. Maka guru diharapkan dapat membekali peserta didik dengan kemampuan abad 21 yaitu kemampuan berkomunikasi, kreatif, berpikir kritis dan kolaboratif melalui pembelajaran yang menarik dan inovatif serta menyenangkan.

Permasalahan yang berkaitan dengan kinerja guru di *era Society 5.0* menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk membimbing guru, dalam memperbaiki dan mengembangkan perangkat pembelajaran yang lengkap dan sistematis serta inovatif agar dapat meningkatkan mutu pendidikan di

sekolah. Upaya yang dapat dilakukan yaitu melalui layanan supervisi kepala sekolah. Natalia (2021: 3) dalam penelitiannya menyatakan bahwa melalui kegiatan supervisi dapat diketahui kelemahan dan keunggulan seorang guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar serta tingkat penguasaan kompetensi guru. Maka peran kepala sekolah sebagai supervisor dapat memberikan solusi, pembinaan dan tindak lanjut sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan keunggulan serta terus mengembangkan diri dalam melaksanakan pembelajaran.

Pentingnya penelitian ini terletak pada kemampuannya untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik dalam pengelolaan pendidikan. Dengan memahami bagaimana integrasi supervise akademik dapat diterapkan secara efektif oleh para pemimpin pendidikan, penelitian ini dapat memberikan panduan konkret untuk meningkatkan kinerja guru dalam memenuhi tuntutan di era *Society 5.0*.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas inilah yang mendorong peneliti untuk menggali lebih dalam persoalan ini dalam penelitian yang berjudul “Manajemen Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di *Era Society 5.0*”.

1.2. Fokus Penelitian

Terkait dengan judul penelitian dan latar belakang masalah sebagaimana diuraikan di atas, serta agar penelitian lebih fokus, terarah, spesifik dan mendalam, maka peneliti menentukan fokus penelitian yaitu :

1. Bagaimana Manajemen Supervisi Akademik di era *Society* 5.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap?
2. Bagaimana bentuk peningkatan kinerja guru di era *Society* 5.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap?
3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen supervise akademik di era *Society* 5.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis manajemen Supervisi Akademik di era *Society* 5.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap
2. Untuk menganalisis bentuk peningkatan kinerja guru di era *Society* 5.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap
3. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen supervise akademik di era *Society* 5.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap?

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah deskripsi penelitian tesis ini jelas, maka penulis berharap sangat bermanfaat dan memberikan nilai kegunaan akademis dan nilai kegunaan praktis, yaitu:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Mengetahui Manajemen Pelaksanaan Pendidikan dari sisi

perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan implikasi dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 3 Tosari Satu Atap.

- b. Memberikan bantuan dan perhatian serta praktisi pendidikan dalam mengelola pendidikan.
- c. Mengetahui motivasi dan alasan tertentu dalam Manajemen Pendidikan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 3 Tosari Satu Atap.
- d. Mengetahui karakteristik Manajemen Pendidikan dalam menghadapi era revolusi industry 4.0 di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 3 Tosari Satu Atap.

2. Kegunaan Praktis

- a. Para praktisi pendidikan bisa memahami tentang pola manajemen Pendidikan yang ada di SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap.
- b. Para pembimbing pendidikan dapat digunakan sebagai bahan contoh dan rujukan dalam menggerakkan dan menyelaraskan pendidikan yang berbasis SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap.
- c. Dukungan Masyarakat, yang sangat luarbiasa sangat mendukung demi terciptanya suasana yang harmonis dalam terciptanya lingkungan yang kondusif dalam dunia pendidikan yang berbasis SMPN 4 Tosari Satu Atap dan SMPN 4 Pasrepan Satu Atap.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan bagian awal terdiri dari halaman judul, pengesahan direktur, pengesahan tim penguji, halaman nota pembimbing, pernyataan keaslian, abstrask, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar tabel, dan daftar isi.

Bab I Pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematik penulisan.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini berisi tentang berbagai konsep dan teori mengenai teori Manajemen, Kepala Sekolah, Supervisi Akademik, Kinerja Guru, era Society 5.0 beserta hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

BAB III. Metodologi Penelitian. Bab ini berisi pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, menguraikan jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji pengecekan keabsahan data.

BAB IV. Hasil penelitian dan pembahasan yang didalamnya berisi Manajemen spervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, bentk-bentk peningkatan kinerja guru yang ada di SMP Negeri 4 Tosari Satu Atap dan SMP dan SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap serta faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja guru di SMP Negeri 4 Tosari Satu Atap dan SMP dan SMP Negeri 4 Pasrepan Satu Atap.

BAB V. Penutup yang berisi kesimpulan dan Saran